

Peran Keterampilan Menjelaskan Guru Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembelajaran Aktif Siswa Kelas VII MTs Insan Cendekia

Eva Safitri¹, Ahmad Anshari², Laila³, Ema Pariati⁴, Faelasup⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

E-mail: evasafitri1e@gmail.com¹, muhammadansyari13112@gmail.com²,

nurlaila774418@gmail.com³, emapariati010523@gmail.com⁴, acupfaelasup465@gmail.com⁵

Article History:

Received: 17 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 01 Juli 2024

Keywords: Role, Explanatory Skills, Active Learning

***Abstract:** This research focuses on the role of Qur'an and Hadith teachers' explanatory skills, the application of active student learning, and its implications. A qualitative approach with field research was conducted through observations, interviews, and document analysis in grade VII of MTs Insan Cendekia. The results show that the explanatory skills of Qur'an and Hadith teachers enhance student engagement and understanding in religious education. The application of active learning methods, such as group discussions, simulations, and the use of technology, makes students more engaged and better understand the material. This active learning increases student participation, deep understanding, motivation, and social skills, thereby improving the effectiveness of Islamic religious education.*

PENDAHULUAN

Keterampilan adalah hasil dari latihan yang berkelanjutan dalam melakukan tugas tertentu, di mana individu terlibat dalam proses pembelajaran dan praktik berulang yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus (Endang, 2020). Ini mencakup keahlian dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu, termasuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, mengamati, mendengarkan, dan lain-lain. Keterampilan juga mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, tanpa perlu bergantung pada orang lain.

Keterampilan menjelaskan adalah suatu kegiatan yang merujuk pada upaya guru untuk secara terstruktur dan sistematis menyampaikan informasi secara lisan, dengan tujuan menunjukkan keterkaitan antara berbagai konsep (Romi, *at al.*, 2023). Menyampaikan informasi dengan perencanaan yang matang dan urutan yang sesuai merupakan ciri khas dari keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan ini melibatkan kemampuan guru dalam mengatur isi pelajaran secara teratur, memperjelas konsep, dan memberikan signifikansi pada pembelajaran. Tujuan utama dari keterampilan menjelaskan adalah memandu siswa dalam memahami materi secara obyektif dan logis, serta meningkatkan pemahaman mereka melalui contoh-contoh yang konkret dan mudah dipahami.

Keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis merujuk pada kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang teratur dan sistematis secara lisan (Fitriana, *at al.*, 2024). Fokusnya adalah menunjukkan keterhubungan antara berbagai pesan atau konsep. Salah satu ciri penting dari keterampilan ini adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disusun dalam urutan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterampilan ini

melibatkan kemampuan guru dalam mengatur materi pelajaran dengan terstruktur, menjelaskan masalah yang muncul, dan memberikan makna yang relevan dalam konteks pembelajaran. Tujuan utama dari keterampilan menjelaskan adalah membimbing siswa dalam memahami materi secara obyektif dan rasional, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep baru dengan memberikan contoh-contoh yang konkret dan mudah dipahami.

Al-Qur'an dan Hadis adalah panduan hidup bagi umat Islam (Yusuf, 2022). Memahami keduanya secara mendalam sangat penting bagi setiap Muslim. Peran guru Al-Qur'an dan Hadis sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena keterampilan mereka menjadi kunci untuk membimbing siswa dalam pemahaman yang mendalam dan aplikatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana guru mengajar untuk menumbuhkan dan memperluas pemahaman, kreativitas, dan pola pikir siswa dalam suatu bidang pengetahuan (Adib, 2024). Interaksi antara guru dan siswa adalah elemen kunci dalam pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan melibatkan partisipasi dari kedua belah pihak. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga dapat terjadi di tempat-tempat seperti lembaga bimbingan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang berguna, serta mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, dengan ciri-ciri pembelajaran yang efektif antara lain adalah mampu memotivasi siswa untuk belajar, menetapkan tujuan pembelajaran sebelumnya, dan mengelola prosesnya secara terstruktur dan efisien.

Pembelajaran aktif (*active learning*) siswa adalah suatu strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah, dan menyimpulkan pemahaman diri (Arwitaningsih, 2024). Dalam proses pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Proses ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, melakukan analisa, dan mengevaluasi materi pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan psikomotorik dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran aktif adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Aziz, *at al.*, 2024). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Di kelas VII MTS Insan Cendekia, seorang guru Al-Qur'an dan Hadis mengajar tentang pertolongan Allah Swt dalam konsep kesabaran dalam Islam berdasarkan hadis dari HR. Tirmidzi yang disampaikan oleh Abdullah bin Abbas. Namun, mayoritas siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran. Mereka terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam memahami konsep tersebut, bahkan beberapa di antara mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep kesabaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyadari bahwa kurangnya keterlibatan siswa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif.

Untuk mengatasi masalah ini, guru memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif. Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil untuk menganalisis hadis tersebut dan merenungkan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas refleksi yang mengharuskan siswa untuk menghubungkan konsep kesabaran dengan pengalaman pribadi mereka. Setelah penerapan strategi ini, terjadi perubahan yang signifikan di kelas. Siswa mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mereka terlibat dalam diskusi dengan semangat, dan mampu mengaitkan konsep kesabaran dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis dalam memfasilitasi pembelajaran aktif dan meningkatkan pemahaman siswa.

Allah Subhanahu Wata'Alla mempertegas dalam Al-Qur'an yang membahas terkait cara menyampaikan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an QS. An-Nahl/16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl/16:125)

Menurut Tafsir Kementerian Agama (kemenag) RI, melalui surah An-Nahl ayat 125 di atas, Allah Subhanahu Watta' Alla memberikan surah di atas menjadi pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah dengan maksud disini ada adalah syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw (Kementerian Agama RI, 2022). Surah An-Nahl ayat di atas, mengingatkan tentang pentingnya dakwah dan pengajaran agama, yang relevan dengan penelitian mengenai bagaimana keterampilan guru Al-Quran dan Hadis berperan dalam pembelajaran aktif siswa kelas VII di MTs Insab Cendekia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengajaran agama harus dilakukan dengan cara yang baik dan efektif, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Dapat peneliti simpulkan bahwa ayat di atas menunjukkan pentingnya menyampaikan pesan dengan bijaksana, memberi nasihat yang baik, dan berdiskusi dengan cara yang terbaik. Hal ini mengarisbawahi keterampilan dalam menjelaskan dan berdakwah dengan cara yang efektif dan penuh hikmah.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis, penerapan pembelajaran aktif siswa, dan implikasi penerapan pembelajaran aktif siswa.

LANDASAN TEORI

Landasan teori ini akan membahas pentingnya keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis dalam menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa kelas 7A MTs Cendekia. Pembahasan ini didukung oleh pendapat para ahli terkait pembelajaran aktif dan peran guru dalam pendidikan agama Islam.

1. Pembelajaran Aktif

a. Teori John Dewey

Menurut John Dewey teori pembelajaran aktif bisa berupa buku atau jurnal penelitian. Dan menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran aktif sejalan dengan konsep ini, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan membangun pemahaman mereka sendiri (Asiah, et al., 2024).

Dari pendapat John Dewey dapat peneliti simpulkan bahwa teori pembelajaran aktif, melibatkan pengalaman belajar yang berarti sangat penting bagi siswa. Pembelajaran ini menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, memungkinkan mereka menjadi peserta aktif daripada sekadar penerima informasi. Dewey juga menggarisbawahi bahwa pendidikan seharusnya didasarkan pada pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi, mengajukan pertanyaan, menjelajahi ide-ide baru, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Melalui cara ini, siswa

dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran aktif, siswa bekerja sama dengan rekan-rekannya, melakukan eksperimen, dan terlibat dalam diskusi yang mendalam, sehingga membantu mereka menginternalisasi pengetahuan lebih efektif dengan cara menerapkannya dalam konteks nyata.

b. Teori Bonner

Menurut teori pembelajaran aktif Bonner, mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, mempertanyakan, dan memecahkan masalah (Rahman, 2021). Ini selaras dengan tujuan pembelajaran aktif di kelas al-Qur'an dan Hadis, yaitu agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan nilai-nilainya.

Menurut pendapat Bonner tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah strategi yang mengajak siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini cocok dengan tujuan pembelajaran aktif di kelas Al-qur'an dan hadis, di mana siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai dari teks tersebut. Bonner disini menekankan bahwa pembelajaran aktif melibatkan keterlibatan siswa secara penuh, mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi dan menganalisis materi. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengajukan pertanyaan relevan, dan mencari solusi, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

c. Teori Chickering & Gamson

Chickering & Gamson mengemukakan tujuh prinsip pembelajaran aktif, di antaranya kolaborasi antar siswa, interaksi dengan materi, dan refleksi (Junita, at al., 2023). Prinsip-prinsip ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Al-qur'an dan hadis melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek Islami terapan.

Menurut pendapat Chickering dan Gamson tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuh prinsip pembelajaran aktif, termasuk kolaborasi antar siswa, interaksi dengan materi, dan refleksi yang disebutkan merupakan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pembelajaran al-qur'an dan hadis melalui metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek Islami terapan. Dimana prinsip kolaborasi ini menekankan pentingnya siswa bekerja sama, yang bisa diwujudkan dalam bentuk diskusi kelompok agar mereka bisa berbagi pemahaman dan perspektif tentang materi pelajaran. Interaksi dengan materi mengharuskan siswa untuk secara aktif berinteraksi dengan teks al-qur'an dan hadis, menganalisis, dan memahaminya dengan lebih mendalam. Prinsip refleksi mengajak siswa untuk merenungkan pembelajaran mereka dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengintegrasikan ketiga prinsip ini dalam pembelajaran al-qur'an dan hadis, kegiatan seperti diskusi kelompok dapat digunakan untuk membahas makna dan nilai dari teks yang dipelajari. Presentasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan hasil analisis mereka kepada teman sekelas, sementara proyek Islami terapan memungkinkan siswa menerapkan ajaran yang mereka pelajari dalam proyek nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

a. Teori M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa guru agama berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Keterampilan menjelaskan yang baik merupakan

salah satu faktor penting untuk menjalankan peran tersebut secara efektif (Alwi, 2023).

Dari pendapat M. Quraish Shihab tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru agama berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi para siswa. Untuk melaksanakan peran ini secara efektif, kemampuan menjelaskan materi dengan baik sangat penting. Seorang guru agama tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memfasilitasi proses pembelajaran, memotivasi siswa, dan membimbing mereka dalam memahami serta menerapkan ajaran agama. Keterampilan dalam menjelaskan materi secara jelas dan menarik juga salah satu hal yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan.

b. Teori Hamzah Yakub

Hamzah Yakub menegaskan pentingnya guru agama Islam untuk memiliki kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran (Amaliah, 2023). Keterampilan menjelaskan yang baik merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogis ini, karena guru perlu menyampaikan materi Al-Qur'an dan Hadis dengan cara yang mudah dipahami siswa.

Menurut pendapat Hamzah Yakub tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogis, serangkaian keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk secara efektif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Keterampilan menjelaskan dengan baik adalah bagian integral dari kompetensi ini. Guru juga harus mampu menyampaikan materi al-Qur'an dan Hadis dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Teori Zainul Khoiriyah

Zainul Khoiriyah menyatakan bahwa guru agama berperan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis pada diri siswa. Melalui penjelasan yang komprehensif dan aplikatif, guru dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Warlizasusi, *at al.*, 2022).

Menurut pendapat Zainul Khoiriyah tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru agama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis pada siswa. Melalui penjelasan yang mendalam dan praktis, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang komprehensif dan relevan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dari landasan teori beberapa para ahli di atas dapat peneliti simpulkan yaitu para ahli sepakat bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru Al-Qur'an dan Hadis menjadi bekal penting untuk mewujudkan pembelajaran aktif di kelas. Dengan menguasai materi dan mampu menyampaikannya dengan jelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk terlibat aktif, berdiskusi, dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang Al-Qur'an dan Hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis penelitiannya adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) adalah pendekatan yang mendalam dan terlibat secara langsung dalam kegiatan di

lapangan untuk memahami peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis dalam memfasilitasi pembelajaran aktif siswa kelas VII di MTs Insan Cendekia.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi pak Samingan selaku guru Al-Qur'an dan Hadis, serta siswa kelas VII ada Cantika, Maysa, Eka Ramadhan dan Putra di MTs Insan Cendekia. Penelitian ini dilakukan di MTs Insan Cendekia sebagai lokasi utama dimana interaksi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh sudut pandang yang beragam tentang pengalaman keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran, dan analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran yang tercakup dalam kurikulum. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara induktif dengan menggunakan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dalam peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis dalam memfasilitasi pembelajaran aktif siswa.

Penelitian ini akan memfokuskan pada kelas Al-Qur'an dan Hadis untuk siswa kelas VIIA di MTs Insan Cendekia sebagai objek pengamatan. Topik yang akan diamati adalah "Pertolongan Allah Swt dalam konteks sabar yang terdapat dalam HR.Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas" karena materi ini mencakup prinsip-prinsip penting dalam agama Islam yang berkaitan dengan kesabaran dan kepercayaan kepada Allah Swt. Dimana hadis ini mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan dan keyakinan bahwa Allah Swt senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang sabar. Lebih dari sekedar aspek teologis, hadis ini memberikan fondasi moral yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kokoh dan ketabahan dalam menghadapi segala tantangan. Dengan mengamati cara guru Al-Qur'an dan Hadis menjelaskan tentang pertolongan Allah Swt dalam konteks sabar yang terdapat dalam hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas serta respons siswa terhadap materi tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis serta pembelajaran aktif dalam konteks Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana dipertegas dalam sabda Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi wa Sallam yang berkaitan dengan pertolongan Allah, berikut ini:

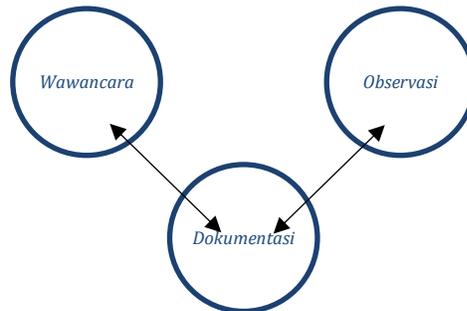
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Dari Abdullah bin Abbas ra. Berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: ketahuilah, sesungguhnya pertolongan (dari Allah Swt.) itu selalu menyertai kesabaran, dan jalan keluar (dari kesulitan) selalu menyertai kesulitan, dan kemudahan selalu menyertai kesusahan". (HR. Tirmidzi)

Hadis dari Abdullah bin Abbas ra. Di atas, menyampaikan bahwa Allah Subhanahu Watta' Alla selalu menyertai orang-orang yang sabar dengan pertolongan-Nya. Demikian pula, setiap kesulitan yang dihadapi akan diikuti dengan jalan keluar, dan setiap kesusahan akan diikuti dengan kemudahan. Pesan hadis ini adalah bahwa kesabaran membawa janji Allah untuk memberikan bantuan serta jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

Hadis ini yang menjadi bahan diskusi di kelas VII MTs Insan Cendekia yang menjadi titik fokus yang dikaji Bersama-sama dengan guru Al-Qur'an dan Hadis. Dan peneliti dapat langsung

mengidentifikasi peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis dalam menjelaskan materi tersebut apakah siswa-siswa di kelas VII bisa memahaminya atau belum dari hasil penyampaian dan cara menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis serta penerapan pembelajaran aktif dalam konteks Al-Qur'an dan Hadis di atas.



Gambar 1. Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran keterampilan menjelaskan guru Al-Qur'an dan Hadis

Keterampilan menjelaskan guru Al-Quran dan Hadis memiliki peran penting dalam pembelajaran aktif siswa. Menurut literatur, keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan konsep-konsep agama dengan jelas dan relevan untuk dipahami oleh siswa. Contohnya, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan analogi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari saat menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran atau hadis-hadis Rasulullah. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami pesan-pesan agama dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka.

Data lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru Al-Quran dan Hadis di MTs Insan Cendekia berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu temuan dari penelitian ini adalah bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami dan mendalami ajaran agama Islam ketika guru mampu menjelaskan dengan cara yang menarik dan relevan. Peran konkret dari temuan ini adalah peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan keinginan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang Al-Quran dan Hadis.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa siswa yang memiliki guru yang mampu menjelaskan dengan baik cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam respons positif siswa terhadap materi pelajaran agama dan aktifitas mereka dalam berdiskusi tentang konsep-konsep yang diajarkan. Kesimpulan dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru Al-Quran dan Hadis berperan krusial dalam pembelajaran aktif siswa di MTs Insan Cendekia. Guru yang mampu mengkomunikasikan materi dengan baik mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam.

Dalam literatur lain, hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru Al-Quran dan Hadis berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Penelitian oleh Dr. Fatimah Az-Zahra (2020) tentang peran guru dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah menengah juga mengonfirmasi bahwa pendekatan yang efektif dalam menjelaskan materi agama dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dari hasil perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru Al-Quran dan Hadis tidak hanya penting untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang terfokus pada pengembangan keterampilan ini perlu diterapkan secara luas di lembaga pendidikan untuk memastikan efektivitas dalam pembelajaran agama Islam.

2. Penerapan Pembelajaran Aktif Siswa

a. Diskusi Kelompok

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mengadakan diskusi tentang konsep Al-Quran dan Hadis. Tiap kelompok bertanggung jawab untuk membahas dan mempresentasikan pemahaman mereka tentang topik yang telah dipelajari. Misalnya, siswa kelas VII di MTs Insan Cendekia dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan makna ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang relevan dengan nilai-nilai moral.

b. Simulasi atau *Role-play*

Guru mengorganisir aktivitas simulasi atau *role-play* di mana siswa dapat berinteraksi dengan situasi yang relevan dengan ajaran agama Islam. Contohnya, siswa berperan sebagai tokoh dalam hadis yang mengajarkan tentang pentingnya tolong-menolong.

c. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi seperti presentasi multimedia atau platform pembelajaran online digunakan untuk menyampaikan informasi agama Islam secara menarik dan interaktif. Misalnya, guru menggunakan video animasi untuk mengilustrasikan kisah-kisah dalam Al-Quran dan Hadis agar siswa dapat lebih memahami konteks dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tugas Proyek

Guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk menyelidiki lebih dalam tentang topik tertentu terkait Al-Quran dan Hadis. Contohnya, siswa diminta untuk membuat presentasi tentang nilai-nilai etika dalam Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang mereka pelajari.

Setiap pendekatan ini bertujuan untuk mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran agama Islam, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

3. Implikasi dari proses penerapan pembelajaran aktif siswa

a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, guru dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi, *role-play*, dan penggunaan teknologi.

b. Pengembangan Pemahaman yang Lebih Mendalam

Metode pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama Islam. Siswa terlibat langsung dalam proses belajar yang interaktif dan kontekstual, memfasilitasi penginternalisasian konsep-konsep tersebut dengan aplikasi langsung dalam kehidupan pribadi mereka.

c. Meningkatkan Motivasi dan Antusiasme Belajar

Melalui penggunaan teknologi yang menarik dan proyek-proyek yang menginspirasi, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih antusias dalam mempelajari pelajaran agama. Hal ini mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan.

d. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Aktivitas seperti diskusi kelompok dan role-play tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Siswa belajar untuk berkolaborasi secara efektif dengan teman sekelas, menghargai beragam perspektif, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur.

Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di MTs Insan Cendekia, dengan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam pada siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi Al-Qur'an dan Hadis sangat penting bagi pembelajaran aktif siswa kelas VII di MTs Insan Cendekia. Kemampuan guru dalam menyampaikan konsep agama dengan jelas dan relevan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, penggunaan teknologi, dan tugas proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman yang mendalam, motivasi, dan keterampilan sosial mereka. Penerapan strategi ini di kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa, serta memperbaiki interaksi dan kolaborasi di antara mereka. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan menjelaskan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif, mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adib, M. A. (2024). Menuju Pembelajaran Madrasah yang Lebih Efektif: Sebuah Solusi dan Pendekatan Baru. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1).
- Alwi, W. (2023). Komitmen Tugas Guru dan Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 72-89.
- Amaliah, Z. (2023). *Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Reteh Pulau Kijang IndraGiri Hilir Riau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Arwitaningsih, R. P., & Wahyuningsih, R. (2024). The Relationship between Teacher Learning Methods in Teaching and Student Learning Motivation with Learning Outcomes in PAI Subjects at SDN Bugel 01 Polokarto. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 37-50.
- Asiah, S., Resky, M., & Pratama, Y. A. (2024). Kompetensi Guru Dalam Mendidik Murid di Indonesia (Tinjauan Normatif Berbasis Paradigma Ulama Timur Sebagai Pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 630-643.
- Aziz, M., Hairullah, H., & Helwani, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV Melalui Metode Discovery Learning Di MIN 3 Labuhanbatu Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4822-4833

- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, QS. An-Nahl/16:125
- Mesra, R., Tuerah, P. R., & Hidayat, M. F. (2023). Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 723-736.
- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Warlizasusi, J., Sumarto, S., Sundari, A. N., Mawaddah, A., Susyanto, B., Budiman, B., ... & Ningsih, W. S. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam.
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 113-132.
- Yasynthia, F., Syahra, N. A., Azmi, N., Tuzahara, R., & Wismanto, W. (2024). Studi Tentang Analisis Metode Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Hadits. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 677-687.